

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan Laporan Perekonomian tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia, kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2010 masih dihadapkan pada beberapa tantangan utama yang perlu direspon secara tepat untuk mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi dan berkesinambungan. Perekonomian Indonesia selama tahun laporan ditandai dengan derasnya aliran masuk modal asing, eksekusi likuiditas yang tetap tinggi, inflasi yang cenderung meningkat, serta berbagai permasalahan di sektor perbankan. Berbagai tantangan tersebut menimbulkan kompleksitas dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam kondisi ini, Bank Indonesia dihadapkan pada trilema, yaitu menjaga stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, serta stabilitas sistem keuangan.

Terkait dengan sistem keuangan, Bank Indonesia melakukan pemantauan terhadap sistem keuangan secara menyeluruh dengan membagi aspek-aspek pemantauan ke dalam tiga kelompok, yaitu pemantauan risiko perbankan, pemantauan risiko di sektor korporasi dan rumah tangga, serta pemantauan risiko di industri keuangan nonbank dan pasar keuangan. Keseluruhan pemantauan tersebut ditujukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai kondisi sistem keuangan. Dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus pada sektor perbankan.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010.

Berikut ini pada Tabel 1.1 disajikan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**periode Tahun 2010**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jenis Bank
1	AGRO	Bank Agri Niaga Tbk	BUSN Devisa
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	BUSN Devisa
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	BUSN Devisa
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	BUSN Devisa
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Campuran
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	BUSN Devisa
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	BUSN Devisa
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	BUSN Devisa
9	BAEK	Bank Ekonomi Rakyat Tbk	BUSN Devisa
10	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	BUSN Devisa
11	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk	BUSN Devisa
12	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	BUSN Devisa
13	BMRI	Bank Mandiri Tbk	Persero
14	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	BUSN Devisa
15	MEGA	Bank Mega Tbk	BUSN Devisa
16	BCIC	Bank Mutiara Tbk	BUSN Devisa
17	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Persero
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BUSN Devisa
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	BUSN Devisa
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	BUSN Devisa
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	BUSN Devisa
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BPD
23	BNLI	Bank Permata Tbk	BUSN Devisa
24	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	BUSN non Devisa
25	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk	BUSN Devisa
26	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Persero

Bersambung

Sambungan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jenis Bank
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	BUSN Devisa
28	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	Persero
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BUSN non Devisa
30	BVIC	Bank Victoria International	BUSN non Devisa
31	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Campuran

Sumber : Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), 2012

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010 sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan perbankan tersebut terdiri dari 4 bank persero, 21 bank swasta umum nasional devisa (BUSN Devisa), 3 bank umum swasta nasional non devisa (BUSN non Devisa), 1 bank pembangunan daerah (BPD), dan 3 bank campuran. Secara umum bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi persyaratan dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu lebih dari 8%. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Peranan bank dalam kegiatan perekonomian sangat fundamental, setiap aktivitas ekonomi memerlukan jasa perbankan untuk memudahkan transaksi keuangan. Di negara berkembang seperti Indonesia, bank memegang peranan penting dalam pembangunan karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan untuk kredit investasi kecil, menengah, dan besar saja, tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan.

Sektor perbankan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Menata sektor perbankan adalah satu cara untuk mengembalikan stabilitas ekonomi ketika sektor ekonomi mengalami penurunan. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan menyalurkan dana bagi kegiatan perekonomian sehingga perekonomian dapat berkembang. Oleh karena itu jika sektor perbankan terganggu maka sektor perekonomian di negara tersebut juga akan ikut terganggu.

Fungsi perbankan yang utama adalah intermediasi, yaitu menghimpun dana berlebih dari masyarakat (*surplus unit*) dalam simpanan untuk kemudian disalurkan kembali ke pihak-pihak yang membutuhkan (*deficit unit*) baik sebagai suatu pembiayaan maupun sebagai bentuk lainnya. Melalui fungsi intermediasi inilah perbankan melayani kebutuhan pembiayaan bagi sektor perekonomian. Fungsi tersebut sesuai dengan pengertian Bank menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dikutip oleh Dendawijaya (2009:5) yaitu sebagai berikut :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.”

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 telah mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan suatu negara tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain secara global. Krisis yang turut berdampak pada perekonomian Indonesia diawali dengan kenaikan harga bahan makanan hingga pelemahan nilai tukar rupiah yang menyebabkan inflasi. Kondisi ini membuat bank sentral mengambil kebijakan menaikkan suku bunga untuk menyeimbangkan

pendapatan bank. Keadaan ekonomi akibat krisis finansial global sangat berdampak pada perbankan Indonesia.

Dampak tekanan ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi mulai dirasakan seiring dengan kredit yang semakin hati-hati dengan likuiditas yang terbatas dan suku bunga yang tinggi. Krisis yang terjadi perlu diantisipasi dan dipulihkan, terutama untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik terhadap bank sebagai sebuah perusahaan atau sistem perbankan secara keseluruhan.

Upaya untuk menghadapi kondisi seperti yang digambarkan di atas mengharuskan setiap perusahaan perbankan mengambil langkah antisipatif. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja bank yang baik diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan.

Dapat kita lihat kinerja bank umum di Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Kinerja Bank Umum Tahun 2006 – 2010**  
**(dalam Miliar Rupiah kecuali Rasio)**

<b>Indikator</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>Total Asset</b>	1.693.850	1.986.501	2.310.557	2.534.106	3.008.853
<b>Kredit</b>	792.297	1.002.012	1.307.688	1.437.930	1.765.845
<b>DPK</b>	1.287.102	1.510.834	1.753.292	1.973.042	2.338.824
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	40.555	49.859	48.158	61.784	76.140

Bersambung

## Sambungan

<b>Indikator</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>ROA (%)</b>	2,64	2,78	2,33	2,60	2,86
<b>CAR (%)</b>	21,27	19,30	16,76	17,42	17,18
<b>NPL Gross (%)</b>	6,07	4,07	3,20	3,31	2,56
<b>LDR (%)</b>	61,56	66,32	74,58	72,88	75,21

Sumber : BI, Statistik Perbankan Indonesia

Kinerja perbankan yang baik akan mendukung perkembangan perekonomian di suatu negara. Salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perbankan adalah laporan keuangan. Ada beberapa rasio yang dapat menjadi ukuran untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu bank, rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio solvabilitas, likuiditas, aktiva produktif dan rentabilitas (Riyadi, 2006:155).

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Dendawijaya, 2009:120). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Berdasarkan teori struktural modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Dalam dunia perbankan rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan, salah satu cara untuk mengukurnya adalah menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Prabowo (2010), Restiyana (2011), dan Ponco (2008) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meirany (2011) yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2009:114). Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mengindikasikan adanya penyaluran dana pihak ketiga yang tinggi ke dalam bentuk kredit. Jumlah kredit yang besar akan meningkatkan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Meirany (2011), Restiyana (2011), dan Ponco (2008) memperlihatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2010) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Aktiva produktif adalah penanaman modal bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penyaluran kredit oleh pihak perbankan

mengandung resiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit atau disebut juga kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) selain menghilangkan kesempatan bank untuk mendapatkan laba juga dapat menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian mengenai NPL menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Meirany (2011) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prabowo (2010) dan Restiyana (2011) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Ponco (2008) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:118). Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Salah satu cara menghitung rasio rentabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap laba perubahan.

Perkembangan positif atau negatif pada CAR, LDR dan NPL bisa berdampak positif atau negatif terhadap nilai ROA. Karena perkembangan yang terjadi dapat berubah setiap tahunnya, tidak selalu ROA yang meningkat ditunjukkan dengan CAR dan LDR yang meningkat serta NPL yang menurun,



karena pada waktu tertentu ROA dapat mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan peningkatan CAR dan LDR serta penurunan NPL.

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010?

## 1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Penulis  
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perbankan terutama kinerja bank dalam aspek permodalan dan kredit yang dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) serta pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Pihak Perbankan  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial atau sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA caranya dengan

melihat koefisien regresi. Sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk mengambil keputusan di perusahaan mana investor akan menanamkan investasinya.

### 4. Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak pembaca untuk menambah literatur, wawasan dan bahan kajian khususnya mengenai topik-topik seputar perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang tinjauan terhadap objek studi, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka ini berisi tentang teori yang digunakan untuk menganalisis sehingga hasilnya dapat membuktikan hipotesis yang penulis ajukan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi obyek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskriptif obyek penelitian dan analisisnya yang hasilnya penulis sajikan untuk mengambil kesimpulan dan memberikan masukan sebagai saran-saran.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan hasil analisa data serta berisi juga saran-saran yang dianggap perlu dan berguna bagi penelitian ini.